

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikasi Penelitian

Sepak bola juga menjadi sebuah hiburan tersendiri dan menjadi wadah untuk berteman dengan berbagai dari ragam budaya lainnya. Banyak orang Indonesia gemar bermain sepak bola sehingga banyak bermunculan klub-klub yang ikut serta dalam kompetisi Liga di Indonesia. Klub yang ada di Indonesia beragam wilayah dari timur sampai barat, namun banyak pemain yang terdiri dari macam-macam suku bangsa dari Indonesia. Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia yang di singkat PSSI adalah organisasi induk yang bertugas mengatur kegiatan olah raga di Indonesia. PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930 di kota Solo Jawa Tengah, awalnya dengan nama *Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia*. Ketua umum pertamanya yaitu, Ir. Soeratin Sosrosoegondo. Sebagai organisasi olah raga sepak bola di Indonesia, munculnya PSSI ada kaitannya dengan politik untuk menentang penjajahan Belanda di Indonesia. Dengan menentang penjajahan Belanda dengan menyemangati benih-benih nasionalisme di dada pemuda-pemuda Indonesia yang ikut bergabung dalam PSSI. Soeratin melihat sepak bola menjadi wadah terbaik untuk kalangan pemuda di Indonesia sebagai penyemangat Nasionalisme dalam menentang Belanda.

Dalam mewujudkan cita-citanya pada saat itu, Soeratin mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh sepak bola di Solo, Yogyakarta dan Bandung. Pertemuan tersebut dilakukan secara diam-diam dengan kontak pribadi untuk menghindari sergapan Polisi Belanda (PID). Kemudian, mengadakan pertemuan di hotel Binnenhof Jakarta, Jalan Kramat no.17. Ketua VIJ (*Voetbalbond Indonesische Jakarta*) Soeri dan juga pengurus lainnya mematangkan gagasan untuk membentuk sebuah organisasi sepak bola nasional. Selanjutnya, pematangan gagasan tersebut dilakukan kembali di kota Bandung, Yogyakarta, dan Solo. Pematangan itu dilakukan dengan beberapa tokoh pergerakan nasional seperti Daslam Hadiwasito, Amir Notoprato, A. Hamid, dan Soekarno

(bukan Bung Karno). Sementara itu, untuk kota-kota lainnya pematangan dilakukan secara kontak pribadi atau melalui kurir, seperti dengan Soediro yang menjadi Ketua Asosiasi Muda Magelang. Dari pertemuan tersebut, diambil keputusan untuk mendirikan PSSI singkatan dari *Persatoean Sepak Raga Seloeroeh Indonesia*. Dalam kongres yang diadakan di kota Solo Jawa Tengah, PSSI berganti nama menjadi *Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia* menetapkan Ir. Soeratin Sosrosoegondo sebagai ketua umum PSSI.



Gambar 1

(Sumber: <https://www.pssi.org/about/history>)

Pada tahun 1938, Indonesia ikut serta pada Piala Dunia di Perancis. Indonesia pada saat itu masih bernama Hindia Belanda, karena masih jajahan dari Belanda. PSSI dibawah pimpinan Soeratin Sosrosoegondo ingin pemain PSSI yang dikirimkan. Namun, akhirnya kesebelasan dikirimkan tanpa mengikutsertakan pemain PSSI dengan menggunakan bendera *Nederlandsch Indische Voetbal Unie* (NIVU). Tahun 1952 Indonesia bergabung dengan *Federation International Football Association* (FIFA), kemudian pada tahun 1954 Indonesia ikut bergabung dengan Badan Pengendali Sepak Bola Asia atau *Asian Football Confederation* (AFC). Pada tahun 1962 Indonesia menjadi tuan rumah dalam pergelaran *event* olah raga Asia atau *Asian Games* yang berlokasi di Jakarta. Kemudian tahun 1979 Indonesia mendapat tiket ke Piala Dunia U-20 yang berlangsung di Tokyo, Jepang. Namun, Indonesia tidak lolos pada babak

kualifikasi. Selanjutnya, tahun 2007 Indonesia menjadi tuan rumah pada partai *final* Piala Asia bersama Thailand, Malaysia, dan Vietnam

Dalam keorganisasian PSSI, saat ini menggelar berbagai kompetisi dan turnamen teratas diantaranya Liga 1, Liga 2, dan Liga 3. Dalam *event* tersebut terdiri dari beberapa klub seluruh wilayah yang ada di Indonesia, mulai dari wilayah timur Indonesia sampai wilayah barat. Kompetisi Liga 2 merupakan sebuah kompetisi yang tidak dapat dipisahkan dari rangkaian kompetisi-kompetisi Liga teratas di Indonesia. Sebagaimana diketahui sebelum lahirnya Liga Super Indonesia di tahun 2008, Liga 2 pada saat itu bernama Divisi Utama Liga Indonesia yang merupakan kompetisi level tertinggi di Indonesia. Kompetisi baru yang diberi nama Divisi Utama Liga Indonesia yang merupakan cikal bakal Liga 2 saat ini. Tujuan dari dua kompetisi dibawah naungan PSSI adalah untuk memadukan fanatisme yang ada pada di tim perserikatan yang dimiliki oleh tiap-tiap pemerintah kota/kabupaten di Indonesia. Kemudian meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia yang bersih dari pengaturan skor dan mendorong klub menuju sebuah klub ke arah *professional*.

Televisi sebagai salah satu media massa yang mempunyai daya tarik tersendiri karena sifatnya yang audio visual. Fungsi media televisi bagi masyarakat adalah sebagai media informasi, media pendidikan, serta media hiburan yang ditunjukan pada khalayak baik secara aktif maupun pasif. Kelebihan media televisi adalah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel, dan fiber yang di pancarkan melalui satelit. Program atau acara televisi yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun televisi tersebut. Program dapat disamakan dengan produk atau barang yang dijual kepada pihak lain. Berbagai jenis program televisi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: *Hard News*, *Soft News*, Dokumenter, *Talkshow*, Drama, *Quiz Show*, *Reality show*, *Musik*. Dalam jenis-jenis program diatas bahwa pedoman perilaku penyiaran merupakan panduan tentang batasan mengenai apa

yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan berlangsung proses pembuatan (produksi) program siaran, sedangkan standar program siaran merupakan panduan tentang batasan apa yang diperbolehkan ditayangkan dalam program siaran.

Menurut Mar'at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, persepsi, perilaku, pandangan dan perasaan para penonton, dan ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal-hal yang menyebabkan penonton terharu, terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dalam televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut di hanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (Efendy, 2009, hal.122).

Program *Talkshow* dikategorikan menjadi dua yaitu, *talkshow* nonfiksi dan *talkshow* berita. *Talkshow* nonfiksi merupakan program acara yang lebih memfokuskan pada keanekaragaman masalah sosial dan *human interest* tidak berkaitan dengan *hardnews* dan *timeless*. Sedangkan *talkshow* berita adalah program dialog yang khusus ditayangkan untuk memperkuat keberadaan program *hardnews* sebelumnya. *Talkshow* Mata Najwa merupakan salah satu program perbincangan yang menyiarkan tema politik di Indonesia. Program Mata Najwa yang mulai tayang sejak tanggal 10 Januari 2018 di Trans 7. Bersama programnya Mata Najwa yang di pandu oleh *host* Najwa Shihab menjadi fenomena sampai saat ini masih sangat melekat dibenak masyarakat sebagai salah satu *talkshow* unggulan pada program televisi di Indonesia. Dalam tayangan Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?” yang tayang pada tanggal 28 November 2018 menayangkan acara *talkshow* secara *live* kemudian menghadirkan narasumber seperti Januar Manager Madura FC, Sa’adan Abidin Ketua Harian Aceh United, Bambang Suryo mantan *runner* pengaturan skor, Fakhri Husaini pelatih Timnas U-16, Fanny Deputy Sekjen PSSI, Gatot Sekertasis Kemepora serta dua Exco PSSI Gusti randa dan Refrizal.



Gambar 2

(Sumber: Instagram @najwasihab)

Pada *talkshow* tersebut, Liga 2 menjadi perbincangan penuh karena dalam kompetisi tersebut terdapat banyaknya kecurangan dan menjadi peluang bisnis para mafia sepak bola untuk meraih keuntungan yang lebih besar. *Manager* Madura FC yaitu, Januar Herwanto berbicara soal pengaturan skor yang dialami oleh klub Madura FC. Januar menuding Hidayat, selaku anggota Exco (Komite Eksekutif) PSSI meminta Madura FC untuk mengalah saat melawan PSS Sleman. Januar mengaku sempat dihubungi oleh Hidayat lewat telepon selulernya untuk bekerja sama, dengan imbalan uang sebesar seratus juta rupiah sampai seratus lima puluh juta rupiah. Namun Januar menolak untuk mengalah demi klub yang ia pegang. Januar tetap ingin klubnya bersaing dengan sehat pada pertandingan tersebut. Narasumber selanjutnya yaitu, Bambang Suryo mantan *runner* pengaturan skor. Ia mengungkapkan modus-modus pengaturan skor yang ada di Liga sepakbola. Menurutnya pengaturan skor bisa mencapai ratusan juta rupiah dan yang paling besar yaitu, tiga ratus juta rupiah bahkan bisa sampai lima ratus juta rupiah tergantung dengan kompetisi Liganya. Bambang juga mengungkap

adanya bandar luar negeri yang ikut serta mengatur uang yang berputar dalam mata uang *Euro*.

Program Mata Najwa menayangkan *video* rekaman percakapan dengan seorang oknum yang telah mengetahui pengaturan skor. Salah satunya pada pertandingan di Liga 2, antara Aceh United vs PSMP Mojokerto yang sedang viral di media sosial. Pemain PSMP Mojokerto yaitu, Krisna Adi yang melakukan eksekusi tendangan *penalty* melenceng keluar dari gawang dan salah sasaran. Ia dituding sengaja melakukan tendangan yang melenceng keluar dari gawang karena adanya suap-menyuap pada pengaturan skor. Selanjutnya Ketua Harian Aceh United yaitu, Sa'adan Abidin yang di datangkan oleh tim Mata Najwa menyatakan tidak mengetahui adanya pengaturan skor tersebut pada klubnya. Selain itu para pemain Aceh United sempat mogok bermain H-1 sebelum melawan PSMP Mojokerto, karena belum menerima gaji selama sebulan dari pihak klub. Ia sempat mencari solusi untuk para pemainnya untuk tetap bermain meskipun ada penunggakan gaji. Sementara itu Fakhri Husaini seorang pelatih Timnas Indonesia U-16 sempat mengomentari *video* tersebut. Ia mengatakan bahwa tendangan yang dilakukan oleh Krisna Adi seharusnya bisa berbuah gol, itu hanyalah tendangan *Passing*. Tendangan tersebut sangatlah *basic* dalam teknik bermain sepak bola beda dengan tendangan *shooting*. Sangat disayangkan jika para pemain Timnas muda U-16 melihat pertandingan ini, mereka butuh motivasi lebih jika bertanding dikompetisi liga Indonesia sesungguhnya.

Kemudian Mata Najwa menghadirkan dua orang dari anggota Exco (Komite Eksekutif) PSSI Gusti Randa dan Refrizal. Gusti Randa mengatakan bahwa PSSI bisa segalanya, dengan adanya kasus pengaturan skor/*match fixing* harus di *report* selanjutnya di tuntaskan sampai habis ini merupakan tindak kejahatan. Komisi Disiplin (komdis) PSSI harus sangat cepat mengambil tindakan, jika tidak bisa maka harus ada satgas yang bertindak. Namun perbincangan tersebut di tantang oleh Bambang Suryo kalau mau menuntaskan semua, ini sudah terlanjur berjamaah. Sekertaris Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Gatot Dewa Broto menjelaskan bahwa PSSI belum bisa

dengan segalanya, karena beberapa tahun lalu federasi PSSI sempat di bekukan oleh federasi FIFA. Oleh karena itu PSSI belum bisa menjalankan fungsi dengan sepenuhnya, jika *match fixing* tidak terungkap maka bisa merusak sepakbola di tanah air.

Najwa Sihab menanyakan kepada Refrizal soal prestasi Timnas Indonesia pada jelang piala AFF 2018 yang gagal. Refrizal mengatakan karena kualitas pemain Indonesia belum terlalu maksimal meskipun mempunyai pelatih kelas dunia yaitu, Luis Milla yang tidak bisa mengangkat prestasi Timnas Indonesia. Selain itu kabar pelatih Luis Milla yang di kabarkan akan kembali lagi untuk melatih Timnas Indonesia sampai saat ini belum juga kembali bahkan Luis Milla belum juga di bayar gajinya oleh PSSI. Program Mata Najwa Trans 7 sebagai media yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi yang akurat. Keberadaan program ini membawa pengaruh positif terhadap pemikiran khalayak karena tema yang di bicarakan berhubungan dengan apa yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Tayangan *Talkshow* Mata Najwa Trans 7 Episode “PSSI Bisa Apa?”

1.2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan wacana pengaturan skor yang terjadi pada tayangan *talkshow* Mata Najwa Trans 7 Episode “PSSI Bisa Apa?”. Peneliti mengurai perbincangan dugaan pengaturan skor dalam sebuah tayangan Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?” kemudian menguraikan isi pesan dalam tayangan Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian dan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana wacana pengaturan skor dalam Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?” pada level teks (struktur mikro, analisis super struktur dan analisis struktur makro)?
2. Bagaimana wacana pengaturan skor dalam tayangan Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?” kognisi sosial
3. Bagaimana wacana pengaturan skor dalam tayangan Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?” konteks sosial

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengaturan skor dalam tayangan Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?”. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaknai tiap pembicaraan pengaturan skor yang terungkap pada *talkshow* tersebut. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui wacana pengaturan skor dalam tayangan Mata Najwa episode “PSSI Bisa Apa?” pada stuktur struktur mikro, analisis super struktur, dan analisis struktur makro
2. Mengetahui wacana dalam pengaturan skor pada tayangan Mata Najwa “PSSI Bisa Apa?” pada level kognisi sosial
3. Mengetahui wacana dalam pengaturan skor dalam tayangan Mata Najwa “PSSI Bisa Apa?” pada konteks sosial

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang jurnalistik untuk memperluas kajian dan informasi mengenai sebuah tayangan program televisi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi media seperti stasiun televisi dalam mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan tanggapan positif masyarakat terhadap program televisi dalam hal ini tayangan Mata Najwa di Trans 7 sekaligus dapat menginspirasi masyarakat luas untuk memperoleh pengetahuan mengenai hukum, politik dan sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi proposal skripsi ini, penulis membuat kerangka sistematika menjadi 3 (tiga) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini penelitimenguraikan latar belakang masalah yang dapat diambil sebagai materi dari penelitian, yaitu latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai definisi konsep, teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar pemikiran dan arah dalam melakukan penelitian guna membatasi riset sehingga tidak melebar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode jenis penelitian, sifat penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, subjek dan objek, teknik analisa data dan uji keabsahan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini, akan disebutkan mengenai objek penelitian tayangan yaitu, Mata Najwa Trans 7 episode “PSSI Bisa Apa?”. Kemudian akan ada hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan dari analisis data akan dibahas dan saran yang diajukan peneliti akan dijelaskan untuk perbaikan penelitian selanjutnya